

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Manusia selalu berusaha menunjukkan eksistensi dirinya lewat banyak cara, entah melalui tutur kata, tingkah laku dan karya-karyanya. Melalui hal-hal ini manusia berusaha untuk memaknai hidupnya. Salah satu wadah manusia untuk eksistensi dirinya ialah lewat seni. Melalui seni, manusia hendak menampilkan makna dan nilai kehidupan bagi banyak orang.

Salah satu seni yang menjadi media pengungkapan diri manusia ialah tato. tato pada mulanya merupakan fenomena kebudayaan. Keberadaan seni tato merupakan produk kebudayaan dan bukti dari peradaban dunia seni yang memiliki daya inspiratif. Secara kultural, tato memiliki fungsi ritual yang berkaitan dengan hal-hal yang bernuansa mitis-magis. Tato dalam konteks ini memiliki makna sebagai penangkal diri dari kekuatan roh jahat. Selain itu juga tato memiliki fungsi sebagai simbol keterikatan pada lawan jenis, status sosial seperti perkawinan, kekayaan dan kekuasaan, serta kesetiaan pada sebuah komunitas.

Dalam perkembangannya, tato mengalami pergeseran makna. Tato yang semula menjadi bagian dari ritual kebudayaan, beralih ke ranah antroposentris. Pada ranah ini, pemaknaan terhadap tato menjadi lebih terbuka. Tato menjadi fenomena yang diperdebatkan dan dimaknai sebagai sebuah persoalan moralitas, seni, identitas hingga solidaritas tubuh.

Ketika diperebutkan di wilayah antroposentris, tato pada saat tertentu beralih makna menjadi simbol kriminalitas dan juga sebagai simbol pengrusakan pada tubuh. Negara dengan segala kekuasaannya mengambil alih penuh terhadap tubuh, sehingga tubuh-tubuh bertato pun akhirnya diamankan dengan dalil

ketertiban negara. Oleh negara, orang bertato dicap sebagai penjahat dan sebagainya. Demikian pun agama, dengan dogma-dogma tentang kesucian tubuh, agama berhasil menyudutkan orang bertato.

Tato memang memiliki pemaknaan yang ganda. Di satu sisi dianggap buruk, di sisi lain tato diagungkan dan dimaknai sebagai bagian dari aktualisasi diri yang bebas dan bertanggungjawab. Pemaknaan seperti inilah yang kemudian mengubah cara pandang orang terhadap tato.

Bertolak dari berbagai ragam maksud penggunaan tato di tengah masyarakat dari masa ke masa, pada dasarnya tato merupakan simbol atau penanda yang membahasakan sesuatu tentang kehidupan manusia. Setiap orang punya alasan tersendiri sebelum memutuskan untuk menggunakan tato. Banyak pertimbangan yang mesti dibuat agar kelak tato tidak menimbulkan citra diri yang buruk bagi pemilikinya.

Pada ranah yang lebih modern, pandangan terhadap tato menjadi lebih terbuka. Orang memilih membuat tato, karena berbagai alasan seperti menampilkan rasa bahagia, bentuk ekspresi diri, menciptakan rasa individualitas, mengabdikan pengalaman pribadi, simbol keberanian dan juga syarat untuk bergabung dengan sebuah komunitas. Semua alasan ini tentu saja telah melewati pertimbangan etis dan bahwa penilaian etis tersebut selalu bertolak dari pertimbangan rasional.

Penerimaan terhadap tato dalam konteks modern menjadi lebih terbuka dan positif. Tato dilihat sebagai ekspresi individu dan seni tubuh. Meskipun demikian, pandangan yang kaku tentang tato sebagai aib dalam realitas sosial masih tetap ada. Pada beberapa tempat atau profesi, tato masih menjadi pertimbangan terutama yang berkaitan dengan aturan pakaian maupun profesionalisme tertentu.

Pada dasarnya tato bukan persoalan moralitas, sebab moralitas tak dapat ditentukan oleh atribut yang melekat pada tubuh. Tato adalah seni yang memiliki makna dan nilai. Menato tubuh merupakan simbol pilihan hidup, ekspresi

kebebasan dan cara untuk mengkritik berbagai pandangan yang mendiskriminasi orang bertato.

Oleh karena itu, keberadaan seni harus mempunyai tempat yang layak di ruang publik dan perlu mendapatkan penghargaan dan apresiasi positif dari semua kalangan.

#### **4.2 Usul dan Saran**

Bertolak dari tema penulisan skripsi ini, ada beberapa usul yang hendak disampaikan penulis yakni: *pertama*, kepada para seniman tato dan pecinta tato. Sebagai individu-individu yang memilih untuk berbeda dengan orang lain, tato merupakan identitas diri yang berupaya menyampaikan pengalaman estetis dan pesan-pesan kehidupan. Hendaknya para seniman tato dan pecinta tato untuk terus berkarya dan mengkampanyekan tato lewat penciptaan seni tato yang berkualitas, melakukan sosialisasi tentang tato lewat pemanfaatan teknologi, dan untuk komunitas-komunitas tato hendaknya tetap melakukan even-even tato sebagai ajang apresiasi terhadap karya seni tato dan lewat kesamaan visi dalam dunia tato, para pecinta tato harus tetap melakukan kegiatan-kegiatan positif di tengah masyarakat tanpa harus takut dengan berbagai macam diskriminasi.

*Kedua*, kepada masyarakat umum. Lewat tulisan ini, masyarakat diajak untuk melihat tato secara lebih terbuka. Masyarakat tidak boleh memandang tato dari satu arah, tetapi perlu juga masuk dalam dunianya orang bertato sehingga dapat menciptakan pemahaman yang baik tentang orang bertato. Pada dasarnya manusia mempunyai kekurangan masing, tapi menilai seseorang lewat atribut yang dikenakan adalah sebuah kekeliruan. Supaya jangan menimbulkan ketegangan mesti ada apresiasi yang baik dari masyarakat dengan cara mendukung tindakan-tindakan humanis yang dilakukan komunitas-komunitas tato di tengah masyarakat. Selain itu harus ada edukasi tentang seni tubuh dan dialog tentang keberagaman sehingga penghormatan terhadap kebebasan dan hak-hak individu serta respek terhadap nilai-nilai budaya dapat tercipta.

*Ketiga*, kepada pemerintah. Untuk mendukung berkembangnya seni tato, Pemerintah hendaknya mengakomodasi segala kegiatan yang dilakukan dan memberikan ruang berkarya bagi seniman tato dan pecinta tato. Kreativitas orang bertato seharusnya didukung sebagai bentuk pemberdayaan terhadap mereka. Oleh karena itu pemerintah mesti membuat aturan yang memfasilitasi praktik tato yang aman, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada seniman tato agar menjadi lebih profesional, mengadakan berbagai festival atau pameran tato sebagai upaya untuk mendukung komunitas tato dan menghargai nilai seni dan budaya, memberikan edukasi untuk mengurangi stigma terhadap orang bertato serta memberikan penghargaan terhadap seniman tato yang berkontribusi terhadap dunia seni tato. Dengan demikian, keberadaan dunia seni tato dapat dinikmati.

*Keempat*, kepada generasi muda. Orang muda identik dengan kebebasan dan perlawanan terhadap segala aturan yang mengekang. Ketika ingin membuat tato pada tubuh, sebaiknya perlu mempertimbangkan konsekuensinya. Jika punya komitmen dan kecintaan terhadap tato, tato hendaknya menjadi bentuk pengepresian diri yang bebas dan bahagia.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kajian Semiotik dan Mitologis terhadap Tato Masyarakat Tradisional Kepulauan Mentawai*. Jakarta, 2021.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 14, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Homby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Ed. Jonathan Crowther New York: Oxford University Press, 1995.

### BUKU-BUKU

- Batara Indra, Andi. *Wacana Kekuasaan Dalam Karya Seno Gimira Ajidarma Penembak Misterius dan Saksi Mata dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Kekuasaan*. Ed. Maman Suryaman Kusmarwanti dan Dwi Budiyanto. Yogyakarta: PBSI FBS UNY, 2017.
- Bertens, K. *Etika* Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Browne, Kevin. O. *Lanskap Hasrat dan Kekerasan*, Yogyakarta: Jendela, 2021.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish*. Harmondsworth: Penguin Books, 1979.
- Hauskeller, Michael. *Seni-Apa Itu? : Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. Penerj. Satya Graha dan Monika J. Wizemann Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Miller, Lani Teshima. *The complete tattoo bible-1001 tattoo design and tips for your next tattoo*. Melbourne: Tao of Tattoos, 1997.
- Nahak, Servinus. *Bongkar Kedok Stigma, Membaca Injil di Tengah Krisis AIDS*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Olong, Hatib Abdul Kadir. *Tato* Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2006.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Ramadhani, Deshi. "Tubuh Telanjang Manusia dalam Ruang Publik", dalam F. Budi Hardiman (ed.) *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokrasi dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-Dasar Antropologi Ende*: Penerbit Nusa Indah, 2012.

Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, 200.

Siegel, James T. *Penjahat Gaya Orde Baru: Eksplorasi Politik dan Kriminalitas*. Yogyakarta: LKiS, 200.

Yule, Henry *The travels of Marcopolo*. Vol. II, New York: Charles B. Scribner'son, 1926.

## **JURNAL**

Eddyono, Aryo Subarkah. "Pers Alternatif pada Era Orde Baru: Dijinakkan Hingga Dibungkam". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 08:01, Jakarta, 2021.

Fillamenta, Novdaly. "Makna Estetis Dalam Simbol Tato". *Jurnal Sitakara*, 3:1, Februari 2018.

Huda, Muhammad Misbahul. "Persepsi Tato Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Hendrik Shinigami Tayangan Januari 2020". *Jurnal An-Nida*, 12:1, Januari-Juni 2020.

.Maruto, Joko. "Kajian Etika, Etis Dan Estetika Dalam Karya Seni Rupa". *Jurnal Imaji*, 12:1, Februari 2014.

Sukendar, Markus Utomo. "Tato Dan Media sosial; studi tentang Magic Ink dan Kampanye Penggemar Tato di Media Sosial". *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 2:4, Desember 2015.

## **MANUSKRIP**

Nule, Gregorius. "Moral Sosial". Manuskrip. STFK Ledalero, 2017.

Sebho, Ferdinandus. "Teologi Moral Dasar". STFK Ledalero, 2016.

## **INTERNET**

Agnes, Tia. "60 Seniman Tato Bersaing di Festival Tato Internasional Rusia." dalam <https://hot.detik.com/culture/art>.diakses pada 10 Mei 2021.

Andra, Purnawan. "Budaya Tato di Antara Konstruksi Kultural." dalam *Etnis*, <https://etnis.id/budaya-tato-di-antara-konstruksi-kultural>.diakses pada 15 Mei 2024.

Ayu, Diah. "Apa Itu Body Painting." <http://diah17.blogspot.com>, diakses pada tanggal 17 April 2021.

- “Ekspresi Diri dan Ekspresi Digital: Apa Itu dan Mengapa Itu Penting.” dalam *Codetoday*.<https://www.codetoday.co.uk/post/selfexpressionpdigitalexpression-what-is-and-why-is-it-important>. diakses pada 25 Mei 2024.
- Gita, Veronica. “Bahagia hingga Tradisi, ini 8 Alasan Banyak Orang Memiliki Tato di Tubuh.” dalam *Liputan6.com/global/read/4484217/bahagia-hingga-tradisi-ini-8-alasan-banyak-orang-memiliki-tato-di-tubuh.*, diakses pada tanggal 13 maret 2024.
- Hepler, Reed. Lavoie, Sarah dan Levitas, Jennifer. “Pengertian Identitas Diri, Teori dan Contohnya.” dalam *Study*, <https://study.com/learn/lesson/self-identity-theory-examples.html>, diakses pada 25 Mei 2024.
- Marzuki, Kastolani. “Hukum Tato Dalam Islam.” <https://www.-ines-id.cdn.ampproject.org/hukum-tato-dalam-islam>. diakses pada 23 Mei 2024.
- Tere. “Pengertian Media Massa dan Karakteristiknya Sebagai Sarana Komunikasi.” dalam *Gramedia.com/literasi/pengertian-media-massa-dan-karakteristiknya-sebagai-sarana-komunikasi.*, diakses pada tanggal 15 Mei 2024.
- “Tentang Tato.” <https://www.katolisitas.org/tentang-tattoo/>, diakses pada 23 Mei 2024.
- Tim Penyusun Wiki How, “Cara Mempersiapkan Diri Untuk Membuat Tato”, <https://id.wikihow.com.cdn.ampproject.org/v/s/id.wikihow.com/MempersiapkanDiriuntukMembuatTato?> diakses pada tanggal 22 April 2021.
- “Tentang Tato. Peralatan dan Bahan yang Biasa Digunakan dalam Proses Tato.” <https://tentangtattoo.blogspot.com/2014/08/peralatan-dan-bahan-yang-biasa.html/m=1>, diakses pada tanggal 20 April 2021.
- Widya, Sigit. “Tunggu Festival Tato Istimewa Terbesar di Yogya.” dalam <https://m.tribunnews.com/amp/lifestyle/2011/06/28/tunggu-festival-tato-istimewa-terbesar-di>, diakses pada 10 Mei 2021.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 27 April 2021.
- , Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/PerspektifAgamaTentangTato>, diakses pada tanggal 23 Mei 2024.
- , Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. <https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=Rajah&oldid=17284061>, diakses pada 27 Maret 2021.